

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi pembentukan ekspektasi dalam hubungan asmara pasangan generasi z dan realita yang terjadi saat pasangan melakukan pelanggaran harapan kepada pasangannya, sekaligus mengetahui pelanggaran harapan yang terjadi dapat mengubah perspektif, kualitas hubungan asmara, kepercayaan, dan kepuasan antar pasangan generasi z, dengan menggunakan kacamata *Expectancy Violation Theory (EVT)* yang menitikberatkan pada konsep *Expectancy, communicator reward valence, arousal-distraction, the interpretation–evaluation appraisal process, and violation valence*. Berdasarkan hasil analisa terhadap enam informan, peneliti telah menjawab ketiga pertanyaan penelitian melalui temuan berikut:

1. Menjawab pertanyaan penelitian pertama terkait bagaimana ekspektasi dalam hubungan asmara dapat terbentuk, peneliti menemukan bahwa ekspektasi dalam hubungan asmara dapat terbentuk dari pengalaman pribadi dan paparan konten media sosial, khususnya ketika konten tersebut menampilkan perilaku yang tidak dimiliki oleh pasangannya dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa *expectancy* dalam hubungan asmara dapat terbentuk dan terbangun dari menonton konten di media sosial dalam konteks pasangan asmara. Terlebih jika pengguna media sosial berada dalam kategori berat yaitu frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi sehingga menumbuhkan ekspektasi, dan diiringi dengan isi konten yang *relate* dengan kondisi pengguna sekaligus menampilkan sisi keharmonisan, kemesraan, lucu, dan aksi gemas pasangan lain yang semakin membuat iri penontonnya.

Ekspektasi terhadap perilaku pasangan dapat terbangun dari konten media sosial karena perilaku tersebut tidak ada dalam diri pasangannya, sehingga dirinya menginginkan pasangannya serupa dengan konten di media sosial. Di satu sisi, ekspektasi dalam hubungan asmara juga dapat dilatarbelakangi dari pengalaman sekaligus kepribadian yang dimiliki individu dalam menjalani hubungan asmara. Pengalaman yang pahit menjadikan seseorang tidak ingin terulang kembali di hubungan asmara yang baru.

2. Selanjutnya, menjawab pertanyaan penelitian kedua terkait bagaimana realita yang terjadi ketika pasangan generasi z berekspektasi ke pasangannya, peneliti menemukan ketika realita yang terjadi tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan, maka menimbulkan kekecewaan, kekesalan, kemarahan, menyesal, *insecure*, dan *trust issue* terhadap pasangan. Dalam *communicator reward valence*, ketika ekspektasi seseorang terlanggar oleh orang lain akan menghasilkan penilaian negatif terhadap orang tersebut dan menimbulkan perasaan kecewa, kesal, marah, menyesal, *trust issue*, dan *insecure*.

Penilaian negatif timbul akibat ekspektasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi *arousal-distraction*, seseorang akan merasa kaget dan terganggu terhadap ekspektasi yang dilanggar, EVT menyatakan bahwa pelanggaran ekspektasi secara fisiologis membangkitkan dan mengalihkan perhatian kepada pelanggaran yang terjadi karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menemukan informan merasa terganggu dan kaget terhadap tindakan pasangannya yang tidak diduga dan tidak seperti yang diharapkan.

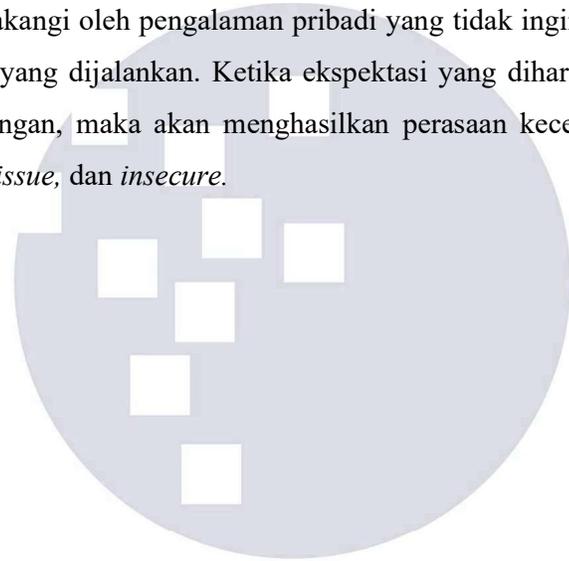
Namun, penelitian ini juga menemukan jika pelanggaran harapan tersebut sepele dan informan telah mengetahui karakter pasangannya, maka tidak membuat seseorang merasa kaget maupun terganggu. Dalam *the interpretation-evaluation appraisal process*, peneliti menemukan informan

memahami pelanggaran ekspektasi yang terjadi meskipun melewati perdebatan. Terdapat salah satu informan yang menyatakan bahwa dirinya menggali secara mendalam hingga menemukan jawaban yang masuk akal dan dapat diterima olehnya.

3. Terakhir, menjawab pertanyaan penelitian ketiga terkait bagaimana pelanggaran harapan berdampak pada hubungan asmara generasi z, terutama terkait dengan kualitas hubungan asmara mereka, termasuk kepercayaan dan kepuasan, peneliti menemukan bahwa pelanggaran harapan dapat menurunkan rasa kepercayaan dan kepuasan dalam hubungan asmara serta memicu rasa kecewa, kekesalan, *insecure*, hingga *trust issue*, terutama saat terjadi perilaku *cheating*. Realita yang terjadi saat pasangan informan melanggar ekspektasinya adalah timbul rasa kekecewaan, kesal, marah, menyesal, *trust issue*, dan *insecure*. Namun, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pelanggaran harapan tidak selalu menimbulkan rasa kaget, dan menarik perhatian ketika seseorang telah memahami karakter pasangannya, sekaligus harapannya sering terlanggar. Di satu sisi, pelanggaran harapan juga tidak menimbulkan rasa kaget apabila pelanggaran harapan tersebut bersifat sepele dan tidak memiliki dampak yang signifikan dalam hubungan asmara dibanding masalah-masalah yang telah terjadi. Namun, hal ini tetap mengungkapkan bahwa pelanggaran harapan yang sepele juga terdapat rasa kekesalan dan kemarahan tetapi tidak signifikan.

Pola komunikasi yang berubah menjadi tidak baik menghadirkan rasa kekecewaan bagi pasangan generasi z yang menjalin hubungan asmara, selain itu timbulnya rasa ketidakpercayaan dan rendahnya kepuasan dalam hubungan asmara disebabkan dari pelanggaran harapan yang terjadi. Hal ini dikarenakan informan tidak menyangka pasangannya melanggar harapannya, terlebih terdapat tindakan *cheating* yaitu berkomunikasi dengan mantan pasangan dan bermain *game* dengan wanita lain tanpa diketahui oleh pasangannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan ekspektasi hubungan asmara yang hadir karena konten media sosial sebagai standar terhadap perilaku pasangan. Terlebih lagi jika frekuensi penggunaan media sosial tergolong tinggi, maka akan semakin membangun perasaan iri dan menginginkan perilaku yang sesuai terhadap konten yang ditemukan dalam media sosial. Di satu sisi, pembentukan ekspektasi dapat dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi yang tidak ingin terulang kembali pada hubungan yang dijalankan. Ketika ekspektasi yang diharapkan tidak sesuai dalam diri pasangan, maka akan menghasilkan perasaan kecewa, marah, kesal, menyesal, *trust issue*, dan *insecure*.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA